

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

##### 5.1.1 Struktur cerita rakyat *Tembut-tembut* Seberaya

Struktur cerita rakyat terbagi menjadi lima yaitu (1)Orientasi dari ketiga versi cerita terdapat perbedaan yang cukup signifikan dimana pada versi pertama dikenalkan dengan dua tokoh yakni Piherta Sembiring Depari dan Nimaisa Sembiring Milala, sedangkan pada versi kedua diperkenalkan dengan tiga tokoh yaitu Raja,Ratu dan Dayang-dayang dari tanah Karo. Kemudian pada versi ketiga diperkenalkan dengan lima tokoh ialah, Raja Aceh, Panglima, Perik Sigurda-gurdi dari aceh kemudian Nimaisa Br Sembiring Milala dan Piherta Sembiring Depari dari tanah Karo. (2) Komplikasi pada versi pertama terjadi ketika Piherta jatuh cinta pada gadis yang semarga dengannya, namun ia tetap melanjutkan hubungan dan keadaan semakin keruh ketika raja aceh menyukai Nimaisa. Sedangkan pada versi kedua awal permasalahan terjadi ketika Tubinggang (burungjadi-jadian) ingin menculik ratu karena kecantikannya. Kemudian pada versi ketiga berawal ketika raja aceh mendatangi tanah karo untuk mencegah pernikahan antara Nimaisa dan Piherta. (3) puncak permasalahan (klimaks) dari versi pertama terjadi ketika Ibana bertarung dengan Perik Sigurda-gurdi dan berhasil dikalahkan dengan bantuan Kemitsin. Sedangkan pada versi kedua terjadi saat Kiker labang dikalahkan saat berrarung dengan Tubinggang dan akhirnya di bantu oleh panglima. Tubinggang pun berhasil dikalahkan. Klimaks pada versi ketiga memuncak ketika Kiker labang

dan Tubinggang bertarung, dimana Kiker labang berhasil membunuh Tubinnggang. (4) untuk resolusi dari versi pertama diceritakan saat Kemitsin berhasil membunuh Perik Sigurda-gurdi, di sini Kemitsin berada di posisi Protagonis. Sedangkan pada versi kedua permasalahan mereda saat Panglima berhasil mengalahkan Tubinggang yang hendak menculik ratu, pada versi kedua ini Panglima di pihak protagonis. Pada versi ketiga ini resolusi terjadi saat Panglima dan Tubinggang berhasil dikalahkan oleh Kiker Labang yang dimana Tubinggang menerima tusukan pisau pada dadanya, pada versi ini Panglima berad di pihak antagonis. (5) pesan atau koda dari versi pertama dan ketiga sama ialah tidak menikah dengan semarga karena dianggap bersaudara dan dapat terkena sial. Sedangkan versi kedua mengatakan untuk tidak bebal dan mendengarkan nasihat orang.

#### 5.1.2 Fungsi cerita rakyat *Tempt-tempt Seberaya*

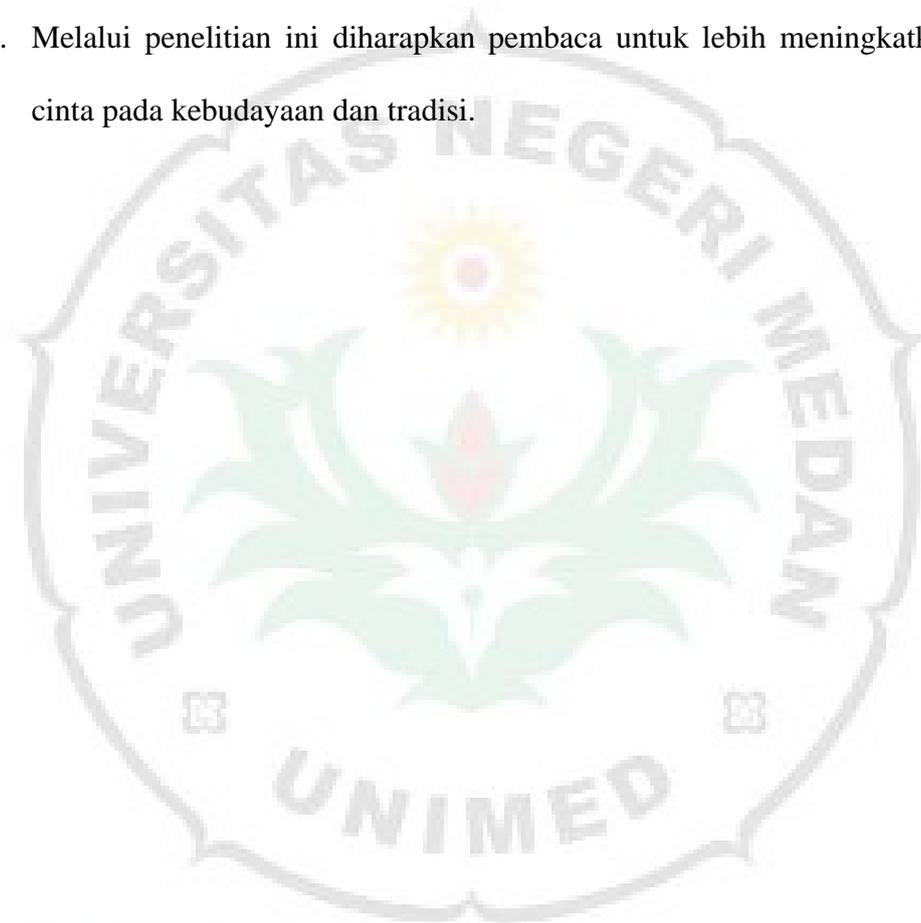
Cerita "*Tempt-Tempt Seberaya*" memiliki fungsi di dalam masyarakat Karo, terkhususnya bagi masyarakat di Desa Seberaya, yaitu:

- i. Fungsi rekreasi
- ii. Fungsi didaktif
- iii. Fungsi moralitas

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data cerita rakyat "*tempt-Tempt Seberaya*", peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian sehubungan dengan struktur cerita rakyat/sastra,, terutama struktur cerita *Tembut-tembut* Seberaya.
2. Melalui penelitian ini diharapkan pembaca untuk lebih meningkatkan rasa cinta pada kebudayaan dan tradisi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY